

Potensi Perikanan di Wilayah Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

[Fishery Potential in Namang District, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province]

Dwita Nurphadilah¹, Iis Jubaedah¹, Ahmad Afwan Yulistianto², Elisa Samsuri²

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret No.2 Bogor Selatan Kota Bogor

²Balai Riset Perikanan Perairan Umum Dan Penyuluhan Perikanan, Palembang
Jl. Gub H Bastari No.8, Jakabaring, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang

Diterima: 17 Mei 2022

Abstrak

Kecamatan Namang adalah daerah bukan pesisir yang terdiri dari delapan desa dengan luas wilayah total 204,04 km². Pada umumnya, wilayah di Kecamatan Namang sangat berpotensi untuk sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Namun selama ini belum diusahakan secara maksimal karena kalah bersaing dengan sektor pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perikanan, sistem penyuluhan perikanan, sistem produksi perikanan, dan sistem usaha perikanan serta permasalahannya yang ada di Kecamatan Namang. Penelitian dilakukan selama 45 hari mulai dari tanggal 03 November 2021 sampai dengan 17 Desember 2021. Sampel dari penelitian ini adalah 50% desa potensial perikanan yang ada di Kecamatan Namang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang ada di Kecamatan Namang yaitu sebanyak 70 RTP. Terdiri dari 57 RTP perikanan tangkap, 10 RTP budidaya perikanan dan 3 RTP pengolahan dan pemasar hasil perikanan. Permasalahan pada sektor perikanan yang terjadi meliputi jumlah penyuluh perikanan yang dinilai masih kurang, penggunaan teknologi yang tergolong masih sederhana dan kurangnya pengetahuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam akses peminjaman modal usaha.

Kata kunci: penyuluhan; perikanan; potensi

Abstrak

Namang sub-district is a non-coastal area consisting of eight villages with an area of 204.04 km². In general, Namang sub-district has great potential for agriculture, plantation, and fishery sectors. However, so far this has not been maximized because it is unable to compete with the sector. This study aims to identify fishery potential, fishery extension system, fishery production system, and fishery business system and the problems are in Namang District. The study was conducted for 45 days starting from November 3, 2021 to December 17, 2021. The sample of this study was 50% of potential fisheries villages in Namang District. The sample was carried out using the Purposive Sampling Technique. The results of this study note that the number of Fishery Households (RTP) in Namang District is 70 RTP. Consists of 57 RTP for capture fisheries, 10 RTP for aquaculture and 3 RTP for processing and marketing fishery products. Problems in the fisheries sector that occur include the number of fishery instructors who are considered lacking, the use of technology that is relatively simple and the lack of knowledge of the main actors and business actors in lending business capital.

Keywords: extension; fisheries; potential

Penulis Korespondensi

Dwita Nurphadilah | dwitanurphadilah000@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecamatan Namang terletak di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara Geografis, letak Kecamatan Namang adalah daerah bukan pesisir yang terdiri dari delapan desa dengan luas wilayah total yaitu 204,04 km². Potensi sumber daya ikan dan area pengembangan budidaya perikanan cukup besar dan produk-produk perikanan tangkap dan budidaya dapat diolah dan dipasarkan utuh ke sistem pasar (Wiadnyana dan Lukman 2014). Dilihat dari jumlah produksi perikanan pada tahun 2020 yaitu sebesar 835,26 ton untuk perikanan tangkap dan 251,69 ton untuk perikanan budidaya, potensi perikanan di Kecamatan Namang sudah tidak diragukan lagi. Melihat potensi perikanan yang begitu besar maka diperlukan adanya upaya pengelolaan dalam kegiatan pemanfaatan sumber daya perikanan (Tangke 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perikanan, sistem penyuluhan perikanan, sistem produksi perikanan, dan sistem usaha perikanan serta permasalahannya yang ada di Kecamatan Namang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama 45 hari mulai dari tanggal 3 November 2021

sampai dengan 17 Desember 2021 bertempat di Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 50% pelaku utama dan pelaku usaha yang ada di Desa Potensial Perikanan di Kecamatan Namang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel di mana responden dipilih berdasarkan pengamatan individual peneliti bahwa responden yang pilih memiliki syarat-syarat untuk diteliti (Nawawi 1983).

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui metode magang, wawancara, observasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006:155) dalam (Zubair et al. 2021) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Data yang

dianalisis pada penelitian ini meliputi data terkait potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya penunjang serta permasalahan yang terjadi serta data terkait kegiatan produksi dan usaha perikanan pada bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan serta permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Kecamatan Namang

Luas wilayah Kecamatan Namang yaitu 204,10 km². Jumlah Desa di Kecamatan namang sebanyak 8 (delapan) wilayah desa yaitu Desa Cambai, Desa Jelutung, Desa Namang, Desa Belilik, Desa Baskara Bakti, Desa Bukit Kijang, Desa Kayu Besi dan satu desa Pemekaran yaitu Desa Cambai Selatan. Secara administratif gambaran perbatasan wilayah Kecamatan Namang sebagai berikut :

- Sebelah Utara :
Kecamatan Pangkalan Baru
- Sebelah Selatan :
Kecamatan Koba
- Sebelah Barat :
Kecamatan Simpang Katis
- Sebelah Timur : Laut Cina Selatan

Kondisi Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam terdiri atas dua kelompok, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (Simarmata et al. 2021). Bentang alam/morfologi wilayah di Kecamatan Namang berada pada ketinggian 0 – 10 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata di atas 1.200 mm/tahun dan mempunyai tekstur tanah halus sampai kasar.

Pada umumnya, Kecamatan Namang sangat berpotensi untuk sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Namun selama ini belum diusahakan secara maksimal karena kalah bersaing dengan sektor pertambangan. Berikut pada tabel 1. adalah rincian luas lahan per desa/kelurahan di Kecamatan Namang menurut penggunaannya.

Ketersediaan sumber air menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pengembangan potensi yang ada di Kecamatan Namang mulai dari sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan khususnya perikanan. Sumber air dapat berasal dari sungai, saluran irigasi, mata air/air tanah, waduk/danau/situ/bendungan, dan embung. Permasalahan yang sering terjadi di Kecamatan Namang berkaitan dengan Sumber Daya Alam yaitu masih kurangnya pemanfaatan lahan potensial yang ada di Kecamatan Namang,

Tabel 1. Rincian Luas Lahan Berdasarkan Penggunaanya

No	Desa/Kelurahan	Lahan Pertanian Sawah (Ha)	Lahan Pertanian Non Sawah (Ha)	Lainnya (Ha)
1	Belilik	55	2500	12
2	Namang	54	1739	35
3	Jelutung	-	409	9
4	Cambai	-	253	8
5	Kayu Besi	-	89	12
6	Bukit Kijang	-	16,93	14,50
7	Baskara Bakti	-	129	11,5
8	Cambai Selatan	-	217,66	10
Jumlah		109	5.353,59	112

Sumber : BPS (2021)

hususnya dalam bidang budidaya perikanan dan terjadinya pencemaran air sungai karena adanya aktivitas tambang timah.

Kondisi Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data dari BPS (2021) jumlah penduduk Kecamatan Namang tahun 2020 sebanyak 16.837 jiwa yang terdiri atas 8.816 jiwa penduduk laki-laki dan 8.021 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Namang tahun 2020 mencapai 82 jiwa/km². Sumber daya manusia (SDM) secara umum terdiri dari dua yaitu SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan (Susan 2019).

Permasalahan yang sering terjadi di Kecamatan Namang berkaitan dengan

sumber daya manusia yaitu masyarakat lebih tertarik pada sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor perikanan dan masyarakat belum tahu serta paham akan adanya pembentukan kelompok usaha dalam sektor perikanan. Hal ini disebabkan karena informasi akan potensi usaha perikanan di daerah ini belum tersampaikan secara merata dan menyeluruh pada masyarakat sehingga masyarakat masih menganggap kegiatan usaha perikanan ini hanya usaha kecil belaka.

Kondisi Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Penunjang

Sumber daya penunjang usaha perikanan terkait dengan kebijakan pemerintah yang ada di Kecamatan Namang yaitu pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Perikanan, pemerintah kecamatan, serta pemerintah desa. Sumber daya penunjang usaha

perikanan terkait kelembagaan keuangan yang ada di Kecamatan Namang adalah adanya perbankan dan koperasi. Selain itu juga terdapat sumber daya penunjang berupa pasar.

Kondisi Perikanan Tangkap

Sumber modal yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Namang yaitu berasal dari modal pribadi. Jenis hasil tangkapan yang diperoleh cukup bervariasi tergantung jenis alat tangkap yang digunakan. alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Kecamatan Namang yaitu jaring rajungan, jaring millenium dan bagan apung. Sarana prasarana yang diperlukan pada kegiatan perikanan tangkap antara lain kapal, mesin kapal, alat tangkap, fiber, ember dan keranjang. Bahan baku atau biasa nelayan menyebutnya dengan ransum yang dibutuhkan oleh nelayan selama kegiatan melaut yaitu makanan, minuman, rokok, BBM, dan es batu. Tenaga kerja pada kegiatan perikanan tangkap di Kecamatan Namang rata-rata hanya satu orang saja. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tergantung dengan jenis alat tangkap yang digunakan.

Proses produksi pada kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Namang meliputi penentuan *fishing ground* atau area penangkapan dan pengoperasian alat

tangkap. Penentuan *fishing ground* biasanya nelayan hanya mengandalkan insting dan pengalaman saja. Selain itu penentuan *fishing ground* juga dipengaruhi oleh cuaca, arah angin dan jumlah BBM yang dimiliki. Untuk cara pengoperasian alat tangkap tergantung dengan jenis alat tangkap yang digunakan.

Pasca produksi pada kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Namang tergantung pada jenis hasil tangkapan. Jika hasil tangkapan nelayan berupa rajungan, maka jenis penanganan yang dilakukan adalah rajungan yang sudah ditangkap kemudian akan dimasukkan ke dalam korang yang terbuat dari waring, kemudian untuk tetap menjaga agar rajungan tidak mati, korang yang berisi rajungan akan direndam di air sampai nanti nelayan kembali ke daratan. Untuk hasil tangkapan berupa ikan, udang, dan cumi-cumi, jenis penanganan yang dilakukan adalah ikan dimasukkan ke dalam fiber atau boks *styrofoam* yang berisi es batu. Hal ini agar kualitas ikan, udang, dan cumi-cumi tetap terjaga.

Alur pemasaran pada kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Namang yaitu alur pemasaran tidak langsung. Nelayan tidak menjual hasil tangkapan kepada konsumen langsung, akan tetapi nelayan menjual hasil tangkapan kepada pengumpul, kemu-

dian dari pengumpul dijual ke konsumen langsung, pasar, ke rumah makan atau restoran dan ada juga yang menjual ke CV/PT. Untuk harga jual tidak tetap, harga tergantung musim dan banyaknya persediaan ikan di pasaran.

Perhitungan analisis usaha dilakukan pada kegiatan usaha penangkapan oleh Bapak Yulianto sebagai salah satu responden yang menggunakan alat tangkap jaring rajungan. Biaya investasi awal yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 26.550.000,- , biaya produksi sebesar Rp. 126.461,-/trip, pendapatan sebesar Rp. 340.000,-/trip dan keuntungan sebesar Rp213.583,-/trip. Dalam satu bulan Bapak Yulianto biasanya melakukan sebanyak ± 26 trip.

Kondisi Perikanan Budidaya

Sumber modal yang digunakan oleh pembudidaya di Kecamatan Namang berasal dari modal pribadi, bantuan desa, bantuan dari dinas perikanan dan bantuan dari lembaga swasta. Segmen kegiatan budidaya perikanan di Kecamatan Namang yaitu pembesaran dan komoditas yang paling dominan adalah ikan nila dan ikan lele. Wadah budidaya yang digunakan oleh pembudidaya di Kecamatan Namang yaitu kolam tanah. Untuk itu bahan baku yang dibutuhkan untuk kegiatan pembesaran ikan yaitu meliputi benih ikan dan pakan. Tenaga kerja pada kegiatan

budidaya perikanan di Kecamatan Namang yaitu anggota dari tiap-tiap kelompok.

Proses produksi pada kegiatan pembesaran dimulai dari persiapan kolam yang dilakukan adalah pengeringan dan penjemuran dasar kolam, membersihkan pematang dan lingkungan sekitar kolam, pengapuran, dan terakhir pengisian air kolam. Selanjutnya dilakukan penebaran benih. Ukuran rata-rata benih ikan yang akan ditebar yaitu 4 – 6 cm. Jumlah tebar benih tergantung dengan ukuran kolam yang digunakan. Kegiatan penebaran benih dilakukan pada pagi atau sore hari ketika cuaca tidak panas. Sebelum benih ditebar, benih harus disortir terlebih dahulu agar ukuran benih yang akan ditebar sama rata. Kemudian benih melalui proses aklimatisasi.

Pemberian pakan dilakukan dengan metode *ad libitum* atau pemberian pakan sekenyang-kenyangnya kepada ikan peliharaan, frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari, akan tetapi pemberian pakan juga tergantung dengan keadaan cuaca. Jenis pakan yang digunakan adalah pellet. Untuk ukuran pellet yang diberikan akan disesuaikan dengan umur dan bukaan mulut ikan.

Pengelolaan kualitas air yang dilakukan pada kegiatan budidaya pembesaran ikan di Kecamatan Namang

yaitu setiap kolam satu sama lainnya terdapat *inlet* dan *outlet* dengan sistem air mengalir.

Panen pada kegiatan budidaya pembesaran ikan nila dilakukan setelah ikan dipelihara selama ± 4 bulan. Dengan bobot ikan pada saat dipanen yaitu 200 – 250 gram/ekor atau dalam satu kilogram terdapat 4 – 5 ekor ikan nila. Untuk budidaya pembesaran ikan lele, ikan akan dipanen setelah dipelihara selama ± 3 bulan. Dengan bobot ikan rata-rata 100 gram/ekor atau dalam satu kilogram terdapat 10 ekor ikan lele. Proses panen dilakukan dengan dua cara, yaitu panen total dan panen sebagian/selektif. Setelah dilakukan kegiatan pemanenan ikan akan ditimbang dan kemudian ikan akan disimpan di dalam keranjang atau boks *styrofoam* dan siap untuk diambil oleh pedagang pengumpul ataupun konsumen langsung.

Dalam kegiatan pemasaran usaha budidaya pembesaran di Kecamatan Namang terdiri dari tiga saluran pemasaran yaitu saluran langsung, saluran semi langsung dan saluran tidak langsung. Harga jual umum ikan nila di pasaran yaitu Rp. 28.000 – Rp. 30.000/Kg.

Perhitungan analisis usaha dilakukan pada kegiatan usaha budidaya ikan oleh Bapak Depin Saputra sebagai salah satu responden yang membudidayakan ikan nila. Biaya investasi awal yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 80.640.000

biaya produksi sebesar Rp. 22.840.555,6 per siklus, pendapatan sebesar Rp. 56.700.000 per siklus dan keuntungan sebesar Rp. 33.859.444,4 per siklus. Dalam satu tahun Bapak Depin Saputra biasanya melakukan pemasaran ikan nila sebanyak 3 siklus.

Kondisi Pengolahan Hasil Perikanan

Sumber modal yang digunakan oleh pengolah dan pemasar di Kecamatan Namang berasal dari modal sendiri. Produk utama hasil olahan dari kegiatan pengolah dan pemasar hasil perikanan yang ada di Kecamatan Namang adalah ampiang ikan. Menurut (Firdaus 2008) dalam kegiatan perikanan input produksi yang di perlukan guna menunjang jalannya proses produksi antara lain adalah bahan baku, permodalan, tenaga kerja, dan sarana prasarana produksi.

Untuk pembuatan ampiang ikan bahan baku yang dibutuhkan adalah ikan selar, ikan peperek, tepung tapioka, telur, minyak goreng serta penyedap rasa. Pada kegiatan pengolah dan pemasar hasil perikanan di Kecamatan Namang tenaga kerja berasal dari anggota tiap – tiap kelompok.

Proses produksi dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah bentuk atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa (Julyanthry et al. 2020). Tahapan

proses produksi pembuatan ampiang ikan adalah sebagai berikut :

- Ikan yang akan digunakan dibersihkan terlebih dahulu, yaitu dengan membuang isi perut ikan.
- Ikan yang sudah dibersihkan kemudian digiling menggunakan mesin penggiling ikan.
- Ikan yang sudah digiling halus kemudian dicampur dengan tepung terigu dan penyedap rasa, dan diuleni sampai merata.
- Setelah adonan terbentuk sempurna, kemudian adonan dibentuk memanjang menggunakan mesin pemipih adonan.
- Setelah itu adonan yang sudah dibentuk memanjang serta dipipihkan selanjutnya dicetak menggunakan cetakan yang terbuat dari aluminium yang berbentuk bulat.
- Selanjutnya adonan yang sudah dicetak siap untuk digoreng selama $\pm$ 30 menit atau sampai matang.
- Selanjutnya ampiang ikan yang sudah digoreng ditiriskan, dan kemudian akan disimpan pada toples atau plastik besar.
- Terakhir ampiang ikan dimasukkan ke dalam plastik pengemas berukuran 100 gram dan 250 gram dan kemudian

direkatkan menggunakan *hand sealer*.

Produk ampiang ikan yang sudah dimasukkan ke dalam plastik packing dan direkatkan menggunakan *hand sealer* kemudian akan ditempel dengan lebel/merk dari usaha masing-masing kelompok. Selain dikemas rapi menggunakan plastik dan diberi label, produk ampiang ikan juga dijual dengan cara disimpan di dalam toples berukuran besar yang kemudian dititipkan di warung – warung dan juga rumah makan.

Alur pemasaran produk ampiang ikan yaitu alur pemasaran tidak langsung. Pengolah biasanya menitipkan produknya di tokoh oleh-oleh , warung serta rumah makan/restoran. Pengolah biasanya akan mengantarkan sendiri produk tersebut ke tokoh oleh-oleh, warung serta rumah makan/restoran.

Perhitungan analisis usaha dilakukan pada kegiatan pengolahan oleh Ibu Nuristin sebagai salah satu responden dengan hasil olahan berupa ampiang ikan. Biaya investasi awal yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp61.250.000,-, biaya produksi sebesar Rp1.332.873,94/produksi, pendapatan sebesar Rp2.175.000,-, dan keuntungan sebesar Rp842.126,056/produksi. Dalam satu bulan Ibu Nuristin biasanya melakukan produksi sebanyak 20 kali.

Kelembagaan Penyuluhan Perikanan

Pusat kelembagaan penyuluhan perikanan di Kecamatan Namang bertempat di Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah. Penyuluh perikanan yang bertugas di wilayah Kecamatan Namang dikoordinir oleh Koordinator Penyuluh Perikanan yang ditunjuk dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Kepala BRSDMKP.

Ketenagaan Penyuluh Perikanan

Untuk wilayah Kecamatan Namang terdapat dua penyuluh perikanan yang terdiri dari satu penyuluh perikanan PNS dan satu Penyuluh Perikanan Bantu seperti pada tabel 2.

Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan perikanan di Kecamatan Namang yaitu meliputi Perencanaan, pelaksanaan, metode penyuluhan (pelatihan, *work-*

shop, anjongsana, kunjungan rumah/tempat usaha, ceramah, dan demonstrasi), sasaran penyuluhan (Pelaku utama, pelaku usaha, generasi muda, masyarakat umum dan tokoh masyarakat), dan evaluasi penyuluhan.

Pembiayaan Penyuluhan Perikanan

Sumber pendanaan dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan perikanan yaitu bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). pembiayaan kegiatan penyuluhan juga berasal dari pihak lain atau swasta yang bersifat tidak mengikat.

Pembahasan

Kondisi Perikanan Tangkap

Jumlah responden yang diambil pada bidang perikanan tangkap yaitu sebanyak 24 orang. Nelayan yang ada di Kecamatan Namang termasuk kategori nelayan tradisional. Hal ini disebabkan karena rata-rata nelayan yang ada di

Tabel 2. Keragaan Penyuluh Perikanan Kecamatan Namang

No	Nama		Jenis Kelamin	Jabatan	Wilayah Binaan (Desa)
1	Ahmad Afwan	Yulistianto, S,ST.Pi / 198407082009031001	Laki -laki	Penyuluh Perikanan PNS	Desa Baskara Bakti, Desa Bukit Kijang, Desa Namang, Desa Kayu Besi
2	Elisa Samsuri, S.Pi		Perempuan	Penyuluh Perikanan Bantu	Desa Cambai, Desa Cambai Selatan, Desa Jelutung, Desa Belilik

Kecamatan Namang melaut dengan sistem *one day fishing*. Selain itu alat-alat yang digunakan tergolong sederhana. Kapal yang digunakan berukuran kecil yaitu < 1 GT dengan ukuran panjang = 7 m dan lebar = 1,2 m. Menurut (Rezky Sani, Ahmadin, dan Amirullah 2018) bahwa orang yang menangkap ikan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional) termasuk ke dalam kategori nelayan tradisional.

Skala produksi nelayan di Kecamatan Namang tergolong kecil. Sejalan dengan itu (Halim et al. 2019) menyatakan bahwa tingkatan rumah tangga nelayan, ukuran < 5GT, dan alat tangkap yang dioperasikan oleh tenaga manusia menjadi dasar dalam penggolongan perikanan skala kecil.

Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Namang yaitu, bagan apung, jaring rajungan, jaring udang, dan jaring millenium. Untuk hasil tangkapnya cukup bervariasi mulai dari berbagai jenis ikan pelagis kecil, rajungan, cumi-cumi dan udang. Jarak jelajah operasional nelayan yaitu 3-5 mil dari garis pantai. Hasil tangkapan para nelayan biasanya langsung dijual kepada pengepul yang sudah menjadi langganan, dari pengepul kemudian akan dijual langsung kepada konsumen, restoran / rumah makan, dan CV / PT.

Penentuan *fishing ground* yang dilakukan hanya berdasarkan pengalam-

an sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Subani dan Barus (1989) dalam (Wahyuningrum, Nurani, dan Rahmi 2012) yang menyatakan bahwa ketepatan pemilihan *fishing ground* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha penangkapan ikan di laut.

Kondisi Perikanan Budidaya

Jumlah responden yang diambil pada bidang budidaya perikanan yaitu sebanyak enam orang. Kegiatan budidaya di Kecamatan Namang dilakukan secara berkelompok dan dominan dilakukan di lahan perkebunan kosong yang dekat dengan sumber air ataupun memiliki persediaan air yang cukup. Selain itu, ada juga yang melakukan kegiatan budidaya di pekarangan rumah. Kegiatan budidaya yang dilakukan adalah bersifat tradisional. Skala produksi dari kegiatan budidaya yang ada di Kecamatan Namang ini tergolong kecil.

Selain produksi yang dilakukan berskala kecil, kegiatan budidaya yang dilakukan belum sesuai dengan standar budidaya yang baik. Untuk itu, perlu adanya perbaikan manajemen budidaya yang dilakukan agar kegiatan budidaya dapat berkelanjutan. Untuk mencapai budidaya yang berkelanjutan perlu diterapkannya kegiatan budidaya perikanan yang berwawasan lingkungan (Radiarta,

Erlania, dan Haryadi 2016). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/Men/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), penerapan CBIB adalah aspek yang harus dipenuhi oleh para pembudidaya untuk menjamin standar mutu produk dan proses produksi dalam kegiatan budidaya (Priyono 2021).

Komoditas ikan yang dominan dibudidayakan di Kecamatan Namang adalah Ikan Lele dan Ikan Nila. Segmen kegiatan budidaya yang dilakukan adalah pembesaran ikan. Untuk kegiatan pembesaran ikan lele biasanya memakan waktu $\pm 2 - 3$ bulan untuk satu siklus, sehingga biasanya dalam satu tahun dapat dilakukan sebanyak 4 kali siklus. Dan untuk ikan nila biasanya memakan waktu $\pm 3 - 4$ bulan untuk satu siklus, sehingga biasanya dalam satu tahun dapat dilakukan sebanyak 3 kali siklus.

Kondisi Sistem Produksi Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan

Jumlah responden yang diambil pada bidang pengolah dan pemasar hasil perikanan yaitu sebanyak dua orang. Kegiatan pengolah dan pemasar hasil perikanan di Kecamatan Namang dilakukan secara berkelompok, di mana ketua kelompok adalah sebagai pemilik usaha dan para anggota kelompok adalah pegawai/tenaga kerja pada kegiatan usaha tersebut. Kegiatan pengolah dan pemasar hasil perikanan di

Kecamatan Namang dilakukan secara tradisional, skala produksinya masih tergolong kecil.

Kegiatan produksi yang tergolong skala rumahan membuat jumlah produk yang dapat dihasilkan belum terlalu banyak. Kegiatan produksi juga belum menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baik. Sehingga hal ini perlu diperbaiki agar kuantitas dan kaulitas produk yang dihasilkan dapat terjamin. Negara-negara yang menghasilkan produk olahan hasil perikanan harus lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, hal ini adalah dampak dari globalisasi dan perkembangan pasar internasional serta meningkatnya pendapatan (Hikmayani dan Yulisti 2016).

Kegiatan produksi dilakukan di rumah produksi yang terletak di belakang rumah utama pemilik usaha. Jenis olahan yang dihasilkan adalah ampiang ikan. Selain ampiang ikan ada juga getas ikan, getas cumi, stik cumi, dan ampiang Cumi. Akan tetapi untuk produk olahan selain ampiang ikan hanya diproduksi pada waktu tertentu saja, seperti mendekati hari raya idul fitri dan idul adha sedangkan untuk produk ampiang diproduksi setiap hari.

SIMPULAN

Simpulan

Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang ada di Kecamatan Namang yaitu sebanyak 70 RTP. Terdiri dari 57 RTP perikanan tangkap, 10 RTP budidaya perikanan dan 3 RTP pengolah dan pemasar hasil perikanan. Sebanyak 70 RTP ini tergabung dalam 20 Kelompok Usaha Perikanan yang terdiri dari 8 kelompok perikanan tangkap, 9 kelompok perikanan budidaya dan 3 kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan.

Memiliki dua penyuluh perikanan yang terdiri satu penyuluh perikanan PNS dan satu penyuluh perikanan bantu. Kegiatan produksi masih menggunakan teknik produksi yang bersifat tradisional serta skala produksi yang masih tergolong kecil. modal usaha yang digunakan adalah modal pribadi. tenaga kerja yang digunakan adalah anggota dari masing-masing kelompok perikanan. alur pemasaran yang rata-rata terjadi adalah alur pemasaran tidak langsung.

Permasalahan pada sistem penyuluhan adalah jumlah penyuluh perikanan yang dinilai masih kurang, selain itu pada kelompok-kelompok yang dibentuk oleh penyuluh perikanan kemampuan anggota kelompok dalam berorganisasi masih kurang. Pada sistem produksi permasalahan yaitu penggunaan teknologi yang tergolong masih sederhana.

Dan pada sistem bisnis yaitu kurangnya pengetahuan pelaku utama dan pelaku usaha dalam akses peminjaman modal usaha.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini yaitu perlu adanya peningkatan jumlah penyuluh perikanan yang bertugas di wilayah Kecamatan Namang. Perlu diadakan kegiatan sosialisasi kepada pelaku utama dan pelaku usaha tentang pentingnya kelompok dalam pelaksanaan kegiatan usaha perikanan. Perlu diadakan kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi terkait teknologi-teknologi terbaru dalam pelaksanaan kegiatan usaha perikanan. Perlu diadakan kegiatan sosialisasi kepada pelaku utama dan pelaku usaha terkait akses peminjaman modal usaha.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah, Penyuluh Perikanan Kecamatan Namang, pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang ada di Kecamatan Namang serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. *Kecamatan Namang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Firdaus, Muhammad. 2008. "Manajemen Agribisnis, cetakan pertama." *Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta*.
- Halim, Abdul, Budy Wiryawan, Neil R. Loneragan, Adrian Hordyk, M. Fedi A. Sondita, Alan T. White, Sonny Koeshendrajana, Toni Ruchimat, Robert S. Pomeroy, dan Christiana Yuni. 2019. "Developing a functional definition of small-scale fisheries in support of marine capture fisheries management in Indonesia." *Marine Policy* 100:238–48.
- Hikmayani, Yayan, dan Maharani Yulisti. 2016. "Dampak Ekonomi Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (Pump) Pada Usaha Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 10(2):229. doi: 10.15578/jsekp.v10i2.1262.
- Julyanthry, Julyanthry, Valentine Siagian, Asmeati Asmeati, Abdurrozzaq Hasibuan, Ramses Simanullang, Adi Papa Pandarangga, Sukarman Purba, Bonaraja Purba, Rolyana Ferinia Pintaui, dan Muhammad Fitri Rahmadana. 2020. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta (ID): UGM Press.
- Priyono, Slamet. 2021. "Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem Cbib (Cara Budidaya Ikan yang Baik) Pada Budidaya Pembesaran Ikan Lele Kolam Terpal di Kecamatan Slawi dan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal." *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment* 1(2):130–40. doi: 10.29303/jppi.v1i2.115.
- Radiarta, I. Nyoman, Erlania Erlania, dan Joni Haryadi. 2016. "Analisis Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Ekonomi Biru dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP)." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 10(1):47. doi: 10.15578/jsekp.v10i1.1247.
- Rezky Sani, Haerianty, Ahmadin Ahmadin, dan Amirullah Amirullah. 2018. "Penetrasi Nelayan Tradisional Panaikang 1955-1970." *Jurnal Pattingalloang* 5(1):87. doi: 10.26858/pattingalloang.v5i1.6705.
- Simarmata, Marulam M. T., Eko Sudarmanto, Iskandar Kato, Lora Ekana Nainggolan, Elvitrianim Purba, Eko Sutrisno, Muhammad Chaerul, Annisa Ilmi Faried, Ismail Marzuki, dan Tiurlina Siregar. 2021.

- Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis.
- Susan, Eri. 2019. "Manajemen sumber daya manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2):952–62.
- Tangke, Umar. 2011. "Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya." *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan* 4(2):52–59.
- Wahyuningrum, Prihatin Ika, Tri Wiji Nurani, dan Tiara Anggia Rahmi. 2012. "Usaha Perikanan Tangkap Multi Purpose di Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Maspari Journal: Marine Science Research* 4(1):10–22.
- Wiadnyana, Ngurah, dan Lukman. 2014. *Potensi, Pengembangan dan Pemanfaatan Perikanan KKP PUD 438*. Jakarta (ID): Amafrad Press.
- Zubair, Muh., Anis Faozia, Khairil Anwar, M. Dony Islahul Hayyi, Muhammad Yunani, dan Nabila Reza Kharista. 2021. "Efektivitas Program Penyuluhan Perikanan Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pembudidayaan Ikan Air Tawar di Desa Pringgabaya." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3(2):77–83.